

**KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG PENDIDIKAN KEJURUAN
DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS I
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 PADANG**

TESIS



**Oleh:
MEIJANTI OSMAN
NIM. 91672**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Meijanti Osman, 2009. Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang, Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil pra-survey penulis ternyata hasil belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang masih rendah. Hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang. Tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu: (1) persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan berkontribusi terhadap hasil belajar, (2) cara belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, (3) persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang berjumlah 441 orang, dan sampel sebanyak 112 orang diambil dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpul data adalah angket model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan berkontribusi (12,5%) signifikan terhadap hasil belajar, (2) cara belajar berkontribusi (10,9%) signifikan terhadap hasil belajar, dan (3) persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar secara bersama-sama berkontribusi (20,1%) signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar adalah dua faktor penting yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dapat memperhatikan kedua faktor ini agar hasil belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang meningkat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang"**.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Kejuruan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D. dan Dr. H. Nasrullah Aziz, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd., Dr. Agamuddin, M.Ed., Dr. Wakhinuddin, M.Pd., selaku kontributor.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin penulis di SMK Negeri 5 Padang.
4. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Padang.
5. Siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang yang telah membantu dalam mengisi angket.
6. Dr. Ellizar, M.Pd., yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
7. Suami tercinta beserta anak-anakku yang telah memberi semangat dalam penyelesaian tesis ini.

8. Teman-teman seperjuangan, dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyampaikan harapan semoga tesis yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin ya robbal 'alamin.

Padang, Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Perumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 13 |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan..... | 13 |
| 2. Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan | 22 |
| a. Pengertian Persepsi | 22 |
| b. Pendidikan Kejuruan | 26 |
| 3. Cara Belajar | 32 |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan | 36 |
| C. Kerangka Konseptual | 38 |
| D. Hipotesis Penelitian | 42 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 43 |
| | A. Metode Penelitian | 43 |
| | B. Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| | C. Populasi dan Sampel | 43 |
| | D. Definisi Operasional | 45 |
| | E. Pengembangan Instrumen Penelitian | 46 |
| | F. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| | G. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 53 |
| | A. Deskripsi Data | 53 |
| | B. Pengujian Persyaratan Analisis | 58 |
| | C. Pengujian Hipotesis | 62 |
| | D. Pembahasan | 72 |
| | E. Keterbatasan Peneliti | 78 |
| BAB V | KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 79 |
| | A. Kesimpulan | 79 |
| | B. Implikasi | 80 |
| | C. Saran | 81 |
| | DAFTAR RUJUKAN | 82 |
| | LAMPIRAN | 85 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rekapitulasi Persentase Lulus dan Tidak Lulus UN SMK Negeri 5 Padang Tahun Pembelajaran 2005/2006 – 2006/2007 | 8 |
| 2. Taksonomi Belajar | 17 |
| 3. Sebaran Populasi Penelitian | 44 |
| 4. Penyebaran Sampel | 45 |
| 5. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan dan Cara Belajar | 47 |
| 6. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan Cara Belajar | 49 |
| 7. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen | 50 |
| 8. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) | 53 |
| 9. Distribusi Frekuensi Data Cara Belajar (X_2) | 55 |
| 10. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar (Y) | 57 |
| 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Dari Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), Dan Hasil Belajar (Y) | 59 |
| 12. Rangkuman Hasil Korelasi Antara Variabel Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) Dengan Hasil Belajar (Y) | 61 |
| 13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) | 62 |
| 14. Rangkuman Hasil Korelasi Antara Variabel Cara Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar (Y) | 64 |
| 15. Ragkuman Hasil Analisis Regresi Cara Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) | 65 |
| 16. Rangkuman Hasil Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) Dan Cara Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar (Y) | 67 |

| | |
|---|----|
| 17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) Dan Cara Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) | 68 |
| 18. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) dan Cara Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)..... | 70 |
| 19. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan dan Cara Belajar Siswa Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar | 42 |
| 2. Histogram Variabel Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) . | 55 |
| 3. Histogram Variabel Cara Belajar (X_2) | 56 |
| 4. Histogram Variabel Hasil Belajar (Y) | 58 |
| 5. Hubungan Pelaksanaan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) | 63 |
| 6. Hubungan Cara Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) | 66 |
| 7. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan (X_1) dan Cara Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Instrumen (Angket) Penelitian | 85 |
| 2. Sebaran data Hasil Uji Coba Penelitian | 93 |
| 3. Hasil Analisis Uji Coba Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian ... | 95 |
| 4. Sebaran Data Hasil Penelitian | 99 |
| 5. Data Penelitian & Deskripsi Data | 107 |
| 6. Uji Normalitas | 113 |
| 7. Uji Homogenitas | 115 |
| 8. Korelasi Dan Regresi Sederhana Variabel X1 Terhadap Y Variabel X ₂ Terhadap Y | 116 |
| 9. Korelasi Dan Regresi Ganda Variabel X1, Dan X2 Terhadap Y | 120 |
| 10. Surat Keterangan Penelitian | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi kajian utama dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat karena pendidikan membentuk suatu kepribadian yang integral dan kemampuan kompetitif, tepat bila perhatian dan prioritas diberikan kepada pendidikan. Kemajuan lembaga ini merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi strategis dalam mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pembelajaran akan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap profesi yang dapat memenuhi lapangan kerja tingkat menengah.

Untuk mencapai itu, pendidikan memerlukan upaya sadar agar tercipta harkat dan martabat kemanusiaan yang tinggi pada masing-masing individu. Melalui interaksi sosial budaya antara manusia yang satu (pendidik) dan manusia yang lain (peserta didik) dalam situasi yang berlandaskan prinsip kebebasan dan saling menghormati harkat. Hanya dengan interaksi semacam inilah manusia dapat mewujudkan diri, menemukan diri serta menjadi diri sendiri. Untuk selanjutnya bekerja dengan manusia lain dalam rangka mengupayakan tercapainya mutu kehidupan yang lebih baik. Melalui interaksi semacam ini akan dapat diwujudkan perkembangan seluruh dimensi kepribadian manusia meliputi aspek pengetahuan/pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap secara

terpadu yang prosesnya berlangsung baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Hakekat belajar adalah suatu proses, dimana dalam proses tersebut terjadi berbagai bentuk interaksi antara komponen-komponen yang ada seperti guru dan siswa. Tujuan dari interaksi tersebut dikembangkan atau dicapai dalam pendidikan formal maupun non-formal, setidaknya diarahkan pada tiga sasaran yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor, (Bloom, 1956). Ketiga sasaran itu merupakan totalitas yang akan dicapai secara integral. Artinya ketiga tujuan itu harus dicapai secara bersamaan dan tidak terpisah-pisah. Totalitas ataupun akumulasi itulah yang akhirnya akan melahirkan manusia-manusia seutuhnya, baik dari segi fisik maupun mental spritual.

Tujuan dan keberhasilan pendidikan ditentukan oleh seberapa besar kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta kemampuan peserta didik dalam memperoleh nilai (angka) dari suatu evaluasi yang diberikan. Namun demikian, hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh subjek dan objek pendidikan, akan tetapi banyak faktor yang dapat menentukan hasil belajar siswa, di antaranya tujuan, kurikulum, metode, sarana-prasarana, lingkungan belajar, cara belajar siswa, minat dan motivasi belajar siswa. Komponen-komponen tersebut akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar jika difungsikan secara integral dan sistematis.

Tinjauan singkat tentang hakikat di atas, mengandung beberapa aplikasi di antaranya: 1) Pendidikan selalu melibatkan adanya interaksi sosial budaya antara peserta didik disatu pihak dan pendidik dilain pihak yang bekerja

sama untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan, 2) Sebagai upaya yang dilakukan secara sadar, dalam pendidikan selalu terkandung pesan (tujuan dan bahan) yang dijadikan acuan proses atau cara yang ditempuh, situasi, lingkungan dimana proses itu berlangsung serta cara untuk mengetahui seberapa jauh pesan yang dimaksud sudah terwujud dalam diri peserta didik, 3) Untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan, pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan seluruh dimensi kepribadian yang meliputi dimensi kognitif, psikomotor, afektif/moral maupun sosial (*all human power*), 4) Mengacu pada misi yang diembannya, pendidikan dapat ditinjau dari aspek mikro (kegiatan/interaksi peserta didik dan pendidik) maupun aspek makro (dalam konteks efektifitas dan efisien), 5) Pendidikan itu mencakup baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah (keluarga dan masyarakat) yang berlangsung sepanjang hidup dan dengan makna yang lebih luas daripada sekedar pengajaran, 6) Pendidikan itu pada dasarnya mengandung unsur kiat (*seni/art*) di satu pihak dan unsur rekayasa (*teknologi/behavior engineering*) di lain pihak.

Sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan dalam pembentukan manusia yang terdidik. Untuk itu pengelolaan dari suatu sekolah diperlukan managerial yang baik. Sebagus apapun kondisi sekolah serta mempunyai sarana-prasarana yang cukup, akan tetapi pengelolaan yang kurang sempurna, tidak juga akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Apalagi adanya anggapan di tengah masyarakat pada saat ini, yang

memandang bahwa sekolah belum mampu untuk menghasilkan manusia yang produktif, lulusan sekolah khususnya sekolah kejuruan masih saja belum mampu memenuhi harapan dunia industri atau dunia usaha. Hal ini tercermin dari ketidakmampuan mereka merebut peluang kerja, karena sangat jauh dari misi kepemilikan, penguasaan, sumber daya sekolah kejuruan. Kecemasan masyarakat terhadap sekolah kejuruan bukanlah wacana yang dianggap biasa saja, akan tetapi perlu disimak dan dianalisa. Lebih-lebih bagi praktisi pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dewasa ini dan khususnya pendidikan kejuruan menyangkut hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud tentunya hasil belajar yang benar-benar menunjukkan kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini, berkaitan dengan program studi atau penjurusan yang ada. Kemampuan biasanya diukur berdasarkan nilai yang dicapai siswa melalui penilaian (evaluasi) yang dilaksanakan oleh guru.

Dikmenjur (2000) menyatakan bahwa pendidikan umumnya dan pendidikan kejuruan khususnya menghadapi sejumlah masalah antara lain masih rendahnya persepsi dan pemahaman peserta didik akan dunia kerja. Rendahnya pemahaman tersebut mengakibatkan kurangnya cara belajar peserta didik dalam belajar yang dalam hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil belajar siswa mendapat perhatian serius baik dari pemerintah, para praktisi pendidikan maupun masyarakat banyak. Ketidakberhasilan

pendidikan Indonesia, terutama menyangkut dengan hasil belajar paling tidak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal (Tilaar, 1993), berkenaan dengan faktor internal ada beberapa masalah utama yang dihadapi yaitu: (1) kurikulum yang diajarkan kepada siswa terlalu tinggi, sehingga siswa dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya belum mampu memahami materi yang diajarkan. Kurikulum yang dirancang kurang disesuaikan dan kurang menyentuh dengan tingkat kebutuhan siswa, implementasi dari kurikulum tidak dijalankan secara konsisten dan juga tidak ditopang oleh infra struktur, supra struktur yang kuat serta sistim yang baik, (2) metode mengajar yang dipakai oleh pendidik kurang maksimal. Karena sarana dan prasarana yang tidak lengkap. Kondisi ini masih memungkinkan siswa kehilangan semangat untuk belajar. Bahkan ada sebahagian pendidik yang kurang peduli terhadap kreativitas siswa, 3) rendahnya efektivitas proses belajar mengajar, 4) kurangnya sarana dan prasaran, 5) rendahnya mutu pendidikan, 6) entri peserta didik, berasal dari berbagai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Bahkan pengalaman sebelumnya tidak punya hubungan dengan pendidikan yang di lalainya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah belum optimalnya peran orang tua dan masyarakat serta pemerintah dalam membangun pendidikan yang berkualitas.

Fenomena di atas, perlu segera disikapi dan dicarikan jalan keluarnya, karena apabila tidak segera dicarikan solusi yang tepat, maka kualitas dan kuantitas tamatan SMK semakin mengalami penurunan.

Selain itu peningkatan persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan atau SMK, diharapkan meningkatkan persepsi kearah yang lebih positif.

Berkaitan dengan belajar, bahwa seseorang yang memiliki persepsi yang tinggi akan melahirkan cara belajar yang baik pula dan diduga selalu berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik. Cara belajar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian seseorang (aspek internal dan eksternal) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif mencakup pengetahuan dan kemahiran intelektual. Hasil belajar dapat di lihat dari perolehan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), nilai rapor, suatu sertifikasi kompetensi keahlian. Dalam hal ini fenomena pembahasan akan difokuskan pada persepsi siswa atau peserta didik tentang pendidikan kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga atau institusi pendidikan kejuruan setingkat dengan sekolah lanjutan atas. Di tinjau dari segi orientasinya, maka SMK ini hanya berorientasi kepada suatu keahlian. Sedangkan menurut fungsinya, mempunyai kapasitas yang sama dengan SMU. Hal tersebut dinyatakan dalam PP No. 29 tahun 1990 dan PP No. 60 tahun 1990, yaitu: Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. (CSIS 1990).

SMK Negeri 5 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang dalam operasionalnya selalu mengedepankan aspek-aspek yang berkaitan dengan pencapaian kemampuan. Bloom (1956) menggolongkan tujuan pendidikan menjadi tiga aspek yang harus dicapai dalam pendidikan yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sekaitan dengan sekolah yang penulis teliti hal ini tampaknya aspek-aspek tersebut selalu diprioritaskan dan dipacu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Bidang kejuruan yang ada di sekolah SMKN 5 meliputi: jurusan Mesin, Listrik, Otomotif, Elektronika, Bangunan. Jurusan tersebut dirancang dan disesuaikan dengan program sekolah kejuruan yang diemban sekolah, yakni mengarah pada suatu kemampuan atau keahlian dalam bidang sekolah kejuruan teknologi.

Walaupun demikian, ternyata hasil belajar yang dicapai Siswa SMK Negeri 5 Padang dalam pelaksanaan UN (Ujian Nasional) yang diadakan pada tahun ajaran 2006/2007 rata-rata adalah memiliki nilai yang belum memuaskan dan membanggakan dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya 2005/2006. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Lulus dan Tidak Lulus UN SMK Negeri 5 Padang Tahun Pembelajaran 2005/2006-2006/2007

| No | Uraian | Jumlah Peserta | Persentase | | Ket |
|----|---|----------------|-----------------|---------------|-----|
| | | | Lulus | Tidak Lulus | |
| 1. | Siswa SMK Negeri 5 Padang yang ikut UN Tahun Pembelajaran 2005/006 | 320 | 320 (100%) | 0 | |
| 2. | Siswa SMK Negeri 5 Padang yang ikut UN Tahun Pembelajaran 2006/2007 | 331 | 305 (92,71%) | 26 (7,29%) | |

Sumber: Dokumen SMK Negeri Padang (2005-2007)

Tabel 1 di atas, menjelaskan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang cukup, tenaga yang berpengalaman dan profesional serta sistem manajemen yang baik belum sepenuhnya memberikan dukungan terhadap tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hal ini tentunya merupakan suatu fenomena yang harus disikapi mengingat sekolah kejuruan pada saat ini cukup banyak tumbuh dan berkembang di Sumatera Barat pada umumnya dan di Kota Padang khususnya, baik itu SMK yang dikelompokkan kepada kelompok teknologi maupun kelompok bisnis manajemen. Berdasarkan pendapat para ahli yang menyebabkan tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa adalah: 1) minat dan motivasi siswa dalam belajar, 2) metode yang digunakan guru sewaktu mengajar, 3) persepsi siswa tentang sekolah, 4) cara belajar siswa, 5) sarana- prasarana atau fasilitas sekolah, 6) lingkungan belajar, 7) bahan atau materi pelajaran (Surya Brata, 1997).

Studi awal yang penulis lakukan di sekolah tersebut menunjukkan beberapa indikasi positif diduga menyebabkan kurang berkualitasnya hasil

belajar yaitu: (1) menyangkut dengan persepsi siswa terhadap sekolah tersebut. Berdasarkan data yang ada bahwa siswa yang masuk di SMK Negeri 5 Padang mempunyai latar belakang pendidikan yang bervariasi ada yang berasal dari tingkat SMP dan ada juga yang berlatar belakang MTsN. Di samping itu, ada yang menjadi pilihan pertama dari SMK dan ada juga menjadi pilihan kedua dari pemilihan sekolah yang akan dimasuki, (2) pada saat berpraktek siswa pembinaan dan bimbingan yang dilakukan belum secara profesional. Padahal guru tersebut telah ahli/profesional dalam bidangnya, dan apabila mereka melakukan sesuatu kegiatan, mereka tetap didampingi akan tetapi kurang diarahkan sehingga yang dikerjakan tidak maksimal, (3) dari dialog penulis dengan beberapa orang siswa SMK Negeri 5 Padang menyangkut dengan cara belajar mereka sangat variatif dan kurang terpola, (4) motivasi yang diberikan guru kepada siswa dirasakan belum memberi semangat yang maksimal serta kurang mampu memberikan kreativitas-kreativitas yang berguna. (Observasi dilakukan pada bulan April 2008 dan melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan stakeholder yang ada di SMK Negeri 5 Padang).

Persoalan di atas, mengilhami penulis untuk mengkaji lebih jauh masalah ini. Menurut penulis permasalahan tersebut sangat penting untuk dikaji lebih lanjut, agar dapat ditemukan pemikiran yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama terhadap sekolah kejuruan yang sama. Penulisan ini dilakukan terhadap siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan mengenai hasil belajar di atas, terdapat banyak faktor yang diduga berkontribusi terhadap hasil belajar. Secara umum hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Menyangkut dengan kondisi siswa seperti: (1) persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan (SMK), (2) cara belajar, (3) minat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam hal ini dapat dilihat dari: (1) metode yang digunakan guru dalam mengajar, (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan dalam belajar, dan (4) materi yang diajarkan. Dalam penulisan ini diduga faktor internal yaitu tentang persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan dan cara belajar siswa dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, menyangkut hasil belajar ditentukan banyak faktor yang berkontribusi. Masalah yang diteliti dibatasi pada dua variabel yaitu: Persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan dan cara belajar. Variabel pertama persepsi siswa sebagai faktor internal, dalam penulisan ini didasarkan atas pemikiran adalah bahwa persepsi yang baik akan melahirkan suatu apresiasi (penghargaan) yang baik, dengan apresiasi yang baik dan tinggi itu akan terbentuk suatu sikap yang sungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan dalam belajar. Sebaliknya persepsi yang negatif

akan melahirkan apresiasi yang negatif pula, sehingga dalam melakukan sesuatu tidak didorong oleh motivasi dan semangat yang tinggi.

Sementara itu variabel cara belajar juga tergolong ke dalam faktor internal yang berkontribusi terhadap hasil belajar. Perbedaan cara belajar yang dilakukan oleh masing-masing siswa diduga juga dapat berkontribusi terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian, persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan maupun cara belajar, keduanya diduga berkontribusi dalam hasil belajar.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan terhadap hasil belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang?
2. Apakah terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang.
2. Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang.

3. Kontribusi persepsi siswa tentang pendidikan kejuruan dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang.

F. Kegunaan Penulisan

Hasil penulisan diharapkan dapat berguna:

1. Bagi kepala sekolah dan guru SMK Negeri 5 Padang diharapkan dapat menambah masukan bagi penentu kebijaksanaan untuk mempertahankan kualitas yang telah ada dan untuk lebih meningkatkannya. Bagi guru supaya informasi dari hasil penulisan ini dapat lebih meningkatkan profesionalismenya dalam mendidik.
2. Bagi para pengambil kebijakan di Dinas Pendidikan.
3. Penulis, dan penulis selanjutnya sebagai acuan penulisan yang relevan

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan SMK Negeri 5 Padang berada pada kategori baik. Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan tingkat pencapaian 82,70%. Sedangkan kontribusi Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan maka akan semakin baik hasil belajar siswa.
2. Tingkat pencapaian cara belajar siswa SMK Negeri 5 Padang berada pada kategori cukup 76,63%. Sedangkan cara belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,9%. Artinya cara belajar dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa sebesar 10,9%.
3. Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar memberi kontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 20,1%. Hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori baik dimana tingkat pencapaian skornya adalah 87,29%, Ini berarti Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar merupakan prediktor terhadap hasil belajar siswa.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel prediktor yang diteliti yakni Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu lebih diperhatikan variabel prediktor ini dengan cara meningkatkan kompetensi guru dan memberikan *life skill* kepada siswa dan memberikan keterampilan belajar yang bersifat praktis agar hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang dapat lebih baik.

Kecilnya kontribusinya yang diberikan oleh variabel cara belajar dibanding dengan variabel Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan berimplikasi bahwa dalam belajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dikhawatirkan tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka tidak dapat diselesaikan dengan baik, sehingga akan berimplikasi pada hasil belajar mereka, karena hasil belajar sangat tergantung dari sejauh mana siswa mampu menerapkan cara belajar yang baik.

Begitu juga dengan persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan, persepsi negatif yang timbul pada diri siswa menyebabkan kurang percaya diri dan berimplikasi buruk pada semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran, dan jika proses pembelajaran terganggu maka siswa tidak mampu belajar secara optimal dan pada akhirnya menyebabkan kompetensi mereka rendah.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi bahwa jika Persepsi siswa tentang Pendidikan Kejuruan dan cara belajar tidak diperhatikan oleh guru dan pihak-

pihak terkait dengan baik maka dikhawatirkan citra Pendidikan Kejuruan akan semakin tidak baik di mata masyarakat pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas, maka disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Padang dan guru agar terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan cara belajar yang baik dengan memberikan latihan-latihan yang teratur bagaimana cara belajar yang baik sehingga siswa mampu dan sukses dalam menempuh pendidikan pada sekolah kejuruan untuk bekal kehidupannya.
2. Kepala Dinas dan unsur pimpinan lainnya untuk dapat lebih memberikan perhatian yang lebih besar kepada Pendidikan Kejuruan dengan cara membina guru-guru menjadi guru yang profesional melalui pelatihan, seminar dan mengirim para guru untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan melakukan pembinaan melalui dunia usaha sehingga persepsi siswa menjadi lebih baik terhadap Pendidikan Kejuruan.
3. Peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abizar, dkk. 1999. Buku Panduan Penulisan Tesis, Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Ahmad, J. 2003. "Kontribusi Sikap dan Cara Belajar terhadap Kemampuan Pratikum Elektronika Analog Mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP". Tesis yang tidak diterbitkan.
- Bloom, B.S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*, New York: David Mackay.
- Cochran, W.G. 1977. *Sampling Techniques, and Edition*. New York: Jhon Willey and sons Inc.
- Dasrul. 2001. "Kontribusi Tentang Persepsi dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padang". Tesis yang tidak diterbitkan.
- Davies, Ivor, K. 1991. Pengelolaan Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1999. Kurikulum SMK Edisi 1999. Jakarta: Dikmenjur.
- Depdiknas. 2000. Kerangka Dasar Sistem Pelaksanaan Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta.
- _____. 2003. Kurikulum LIK 2004. Jakarta: Dikmenjur.
- _____. 2004. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Dikmenjur.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Learnig*, Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: KAIFA.
- _____. 2000. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: KAIFA.
- Gagne, Robert, M Dan Leslie, J Briggs. 1977. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gay, L. R and Air Asian. 2000. *Education Research, Competencies for analysis & Application*. Columbus. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- H.A.R Tilaar. 1993. Kekuasaan dan Pendidikan. Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultur. Magelang: Indonesiatera.